

**ANALISIS PENGARUH SUMBER PENGELUARAN EKONOMI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Tiara Abriliana Agatha

Nomor Mahasiswa : 18313182

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**ANALISIS PENGARUH SUMBER PENGELUARAN EKONOMI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Tiara Abriliana Agatha
Nomor Mahasiswa : 18313182
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2022

Penulis,



Tiara Abriliana Agatha

PENGESAHAN

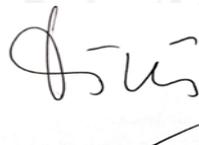
**ANALISIS PENGARUH SUMBER PENGELUARAN EKONOMI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Nama : Tiara Abriliana Agatha
Nomor Mahasiswa : 18313182
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 24 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, Dra., M.Si

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna
memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Tiara Abriliana Agatha
Nomor Mahasiswa : 18313182
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, April 2022

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si
Penguji : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur penulis persembahkan skripsi penulis untuk:

Orang Tua

Karya dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak (Pintoro) dan Ibu (Titin Suprihatin) sebagai bentuk tanggung jawab penulis sebagai anak yang penuh dukungan dari Bapak dan Ibu. Setiap langkah yang penulis lakukan selama 22 tahun penulis hidup, semua ini berkat kalian yang selalu mendoakan yang terbaik. Meski ungkapan terima kasih tidak dapat membalas semua dukungan dan doa kalian dalam perjuangan penulis sampai saat ini. Words alone cannot express how much I love and grateful for having you.

Keluarga Kartolan dan Yuwono

Terima kasih kepada keluarga besar Kartolan dan Yuwono yang mendukung penuh perjuangan penulis selama ini, dan mendoakan penulis tiada henti. Kebahagiaan dan kegembiraan kalian yang selalu ada untuk penulis dan keluarga, semoga kita selalu bersama suka maupun duka tanpa ada putus tali persaudaraan.

Kakak Tio dan Devi

Terima kasih Tio dan Devi dalam dukungannya yang telah kalian berikan kepada adikmu selama ini. Semoga doa dan dukungan yang diberikan pada setiap langkah ini, akan selalu memberkati langkah kalian seterusnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas nikmat serta rahmat hidayah-Nya dan penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. sehingga dalam penulisan karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Sumber Pengeluaran Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang penulis tulis, disusun untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Proses yang penulis jalani selama ini, tidak terlepas dari dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

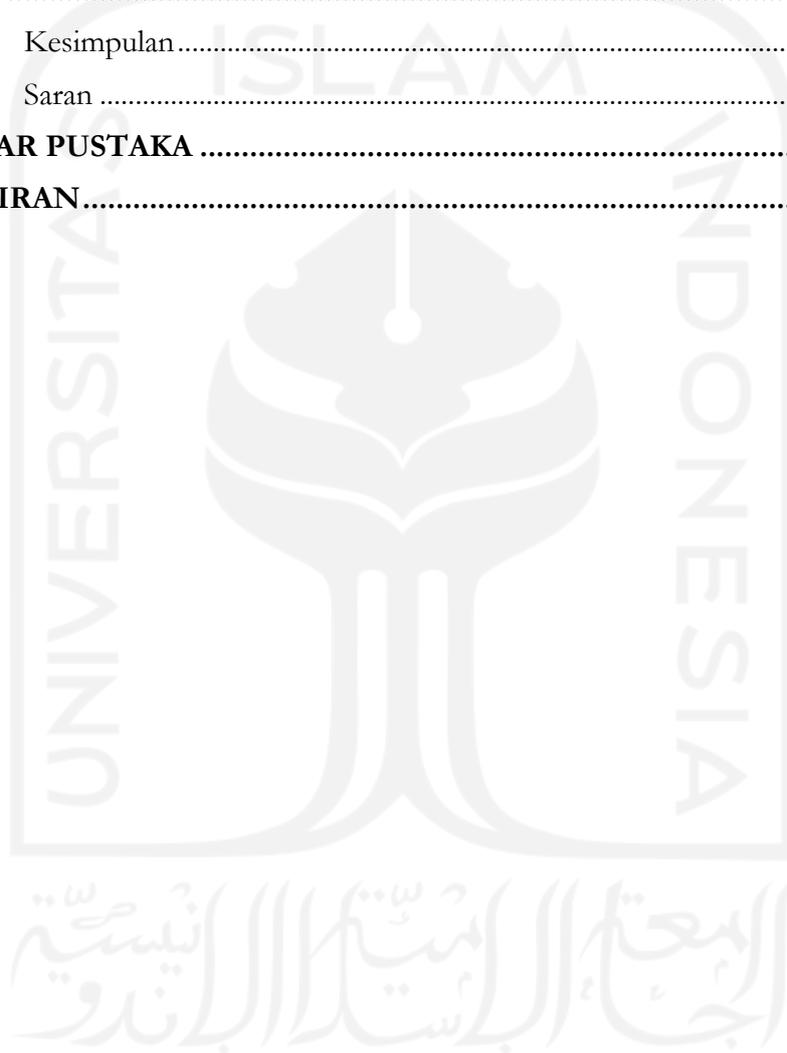
1. Kedua orang tua penulis, Bapak Pintoro, S.Pd dan Ibu Titin Suprihatin. Terima kasih atas doa dan dukungan segala yang telah kalian berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi penulis hingga saat ini.
2. Dosen Pembimbing, Ibu Diana Wijayanti SE., M.Si., yang telah sabar membimbing penulis dalam menulis dan menyelesaikan tugas akhir ini. Bunda merupakan Dosen Pembimbing terbaik.
3. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
4. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D.
5. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
2.1 KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 LANDASAN TEORI.....	16
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	18
2.2.3 Pengeluaran konsumsi pemerintah	19
2.2.4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB).....	21
2.2.5 Teori Ekspor	22
2.2.6 Teori Impor	23
2.2.7 Teori Corona Virus Disease.....	24
2.3 Hubungan antar Variabel.....	25
2.3.1 Hubungan Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.3.2 Hubungan Pengeluaran konsumsi pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	25

2.3.3	Hubungan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2.3.4	Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.3.5	Hubungan Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi	27
2.4	Kerangka Konseptual.....	28
2.5	Hipotesis Penelitian	28
BAB III	30
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2	Definisi Operasional.....	30
3.3	Ruang Lingkung Penelitian.....	32
3.3.1	Waktu penelitian	32
3.3.2	Ruang penelitian.....	32
3.4	Metode Analisis.....	32
3.4.1	Deteksi Stasioneritas.....	33
3.4.2	Deteksi Kointegrasi	33
3.4.3	Estimasi Jangka Panjang	34
3.4.4	Uji Model ECM.....	35
3.4.5	Uji Hipotesis	36
3.4.6	Uji Autokorelasi	37
3.4.7	Uji Heteroskedastisitas.....	38
BAB IV	39
4.1	Deskripsi Data Penelitian	39
4.2	Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Analisis Deskriptif	39
4.2.2	Deteksi Stasioneritas.....	41
4.2.3	Deteksi Kointegrasi	42
4.2.4	Regresi Jangka Panjang OLS.....	43
4.2.5	Uji ECM.....	44
4.3	Pengujian Hipotesis	45
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi.....	45
4.3.2	Uji t (Parsial).....	45
4.3.3	Uji F	49
4.4	Uji Asumsi Klasik	50

4.4.1	Autokorelasi.....	50
4.4.2	Heteroskedastisitas	51
4.5	Interpretasi Hasil Regresi.....	52
4.5.1	Jangka Panjang OLS.....	52
4.5.2	Jangka Pendek ECM	54
BAB V	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	3
Tabel 1. 2	4
Tabel 1. 3	6
Tabel 1. 4	8
Tabel 1. 5	10
Tabel 2. 1	13
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Akar Unit metode ADF Tingkat Level	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Akar Unit metode ADF Tingkat 1 st Difference	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji OLS	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji ECM	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang	47
Tabel 4. 8 Uji t Statistik Jangka Pendek.....	49
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Jangka Panjang Model OLS.....	50
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi Jangka Pendek ECM.....	50
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang.....	51
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek ECM.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	28
-------------------	----

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sumber pengeluaran. Sudah lebih dari 2 tahun, seluruh dunia mengalami pandemi covid-19 yang berpengaruh ke berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi. Adanya pandemi ini, hampir seluruh dunia termasuk Indonesia sempat mengalami krisis ekonomi hingga inflasi. Terjadi penurunan ekonomi hingga mencapai -2.41 persen diawal pandemi berlangsung, dan keadaan ekonomi global juga mengalami penurunan akibat wabah yang melumpuhkan kegiatan dan aktivitas manusia.

Sumber pengeluaran ekonomi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi selain dari faktor lapangan usaha. Dalam kondisi pandemi saat ini, dilakukan penelitian seberapa pengaruh lima variabel dependen sumber pengeluaran seperti tingkat konsumsi rumah tangga, tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah, tingkat ekspor, tingkat impor, dan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan data time series yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika dari kuartal 1 2018 – kuartal 3 2021 dalam bentuk persentase (%), penelitian ini menggunakan uji regresi *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian ditemukan bahwa Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah, dan Ekspor yang berpengaruh positif secara signifikan, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) berpengaruh negatif secara signifikan, dan variabel Impor yang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masa pandemi covid-19.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber pengeluaran ekonomi merupakan salah satu komponen dalam perekonomian Indonesia yang berpengaruh dalam laju pertumbuhan ekonomi. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju ini, sumber pengeluaran semakin meningkat baik pengeluaran untuk kepentingan individual maupun kepentingan umum. Sumber pengeluaran dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa seperti tingkat konsumsi rumah tangga, tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah, tingkat ekspor, tingkat impor, dan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB).

Seluruh negara melakukan kegiatan ekonominya untuk menunjang kehidupan masyarakat, sehingga sumber pengeluaran menjadi salah satu faktor dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan sumber pengeluaran tersebut dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat sebagai bentuk produktivitas ekonomi yang dijalankan untuk menunjang kehidupan suatu individu maupun negara. Semakin tinggi kemampuan suatu negara dalam menunjang kebutuhan masyarakatnya maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Sehingga untuk mensejahterakan masyarakatnya, negara harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk meningkatkan ekonomi. Meningkatnya sumber pengeluaran, diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat disebabkan oleh iklim ekonomi yang semakin baik.

Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu negara dalam pembangunan ekonominya, yang dihitung adalah tingkat pertumbuhan ekonominya dengan mengukur tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi menjadi faktor penting dalam suatu negara untuk dikatakan berhasil atau tidak dalam pembangunan ekonominya. Sebagai negara berkembang, pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan dan regulasi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian negara ini. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi antara lain adalah Sumber daya manusia, sumber daya alam, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat inflasi, serta

suku bunga. Tetapi setiap dapat negara dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga ada hubungan timbal balik seperti perdagangan internasional atau ekspor impor, serta pinjaman utang negara untuk memenuhi kebutuhan perekonomian negara tersebut.

Todaro dan Smith (2006) mengatakan bahwa proses meningkatnya kapasitas produktif dalam kegiatan perekonomian secara terus menerus dalam waktu yang panjang dan menghasilkan output nasional serta pendapatan yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu merupakan pertumbuhan ekonomi. Komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat ada 3 yaitu : 1) Pertumbuhan Jumlah penduduk, secara mempengaruhi jumlah angkatan kerja dan pengangguran, 2) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara menyeluruh mempengaruhi dunia sebagai solusi yang baru dalam mengelola dan menyelesaikan pekerjaan, 3) Akumulasi modal, dipengaruhi oleh investasi berbagai sektor seperti investasi sumber daya manusia, alam, peralatan, infrastruktur untuk memperbaiki bidang tertentu seperti pendidikan, kesehatan, dan keterampilan kerja.

Menurut laporan Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia *year on year* cenderung mengalami penurunan meski tidak signifikan dari tahun 2010 – 2019. Di dalam tabel ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2020 (y-o-y) per kuartal 1.

Tabel 1. 1
Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2010 - 2020
Perkuartal I (y-o-y)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6.22
2011	6.17
2012	6.03
2013	5.56
2014	5.01
2015	4.88
2016	5.03
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	-2.97

Sumber: *Badan Pusat Statistika* (BPS)

Data tersebut menunjukkan kontraksi dalam pertumbuhan ekonomi meski tidak signifikan dari 2010 hingga 2019, tetapi terjadi penurunan secara signifikan di tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara rata-rata dari 2010 hingga 2020 tumbuh mencapai 4.65 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun sejak tahun 2010 hingga 2015, tetapi di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami peningkatan. Salah satu faktor penyebab kenaikan meski perlahan adalah meningkatnya ekonomi yang didorong oleh ekonomi digital yang semakin pesat perkembangannya di Indonesia. Perkembangan teknologi yang maju ini mendorong perubahan pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, dan lain sebagainya.

Namun ketika wabah *Corona Virus 19* mulai muncul di kota Wuhan, China pada pertengahan bulan Desember 2019, ekonomi global ikut mengalami penurunan begitu juga dengan Indonesia. Hubungan perdagangan internasional China dengan beberapa negara terhenti akibat China menutup semua akses menuju negara tersebut,

dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Tetapi sebelum kebijakan penutupan keluar dan masuk negara tersebut ditetapkan, sudah banyak orang yang melakukan perjalanan dari Wuhan menuju beberapa negara sehingga virus *Covid-19* menyebar dengan cepat di berbagai belahan dunia. Kondisi ekonomi dunia pada tahun 2020 menjadi waktu yang terburuk dalam 150 tahun terakhir, karena tidak ada yang menduga jika sebuah wabah akan menyebar ke segala penjuru dunia dan melumpuhkan berbagai sektor ekonomi kemudian kontraksi ekonomi terjadi di hampir seluruh negara di dunia. Tahun 2020, IMF mencatat ekonomi dunia melambat hingga -4,5 persen merupakan efek dari *Covid-19* yang merambat hingga ke ekonomi dan keuangan dunia. Wabah yang datang secara tiba-tiba membuat tekanan yang besar pada sisi permintaan dan penawaran. Dibawah ini merupakan tabel data pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa pandemi yaitu pada kuartal 1 2018 hingga kuartal 3 2021 (q-o-q).

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal 1 2018 – kuartal 3 2021
(q-o-q)

Kuartal / Tahun (q-o-q)	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Kuartal 1 2018	-0.41
Kuartal 2 2018	4.21
Kuartal 3 2018	3.09
Kuartal 4 2018	-1.69
Kuartal 1 2019	-0.52
Kuartal 2 2019	4.20
Kuartal 3 2019	3.06
Kuartal 4 2019	-1.74
Kuartal 1 2020	-2.41
Kuartal 2 2020	-4.19
Kuartal 3 2020	5.05
Kuartal 4 2020	-0.42
Kuartal 1 2021	-0.92
Kuartal 2 2021	3.31
Kuartal 3 2021	1.55

Sumber: *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Wabah *Covid-19* membuat perekonomian dunia menurun di awal tahun 2020, termasuk Indonesia dimana terjadi penurunan ekonomi sebesar 0.67 persen hingga ke angka -2.41 (q-o-q). Namun jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada kuartal 1 2019, terjadi penurunan ekonomi sebesar 2.93 persen (q-o-q). Pergerakan ekonomi yang menurun ini akibat dari pembatasan berbagai aktivitas dan sektor yang menunjang perekonomian, hingga *lockdown* suatu negara untuk mengendalikan penyebaran virus *Covid-19*.

Mobilitas masyarakat yang dibatasi demi menekan laju penyebaran *Covid-19* juga membuat kondisi ekonomi masyarakat dan Indonesia melemah. Banyak perusahaan yang harus merumahkan hingga pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawannya karena tidak mampu lagi membayar gaji sebagian dari mereka. Permintaan barang dan jasa yang menurun sejak pandemi, membuat banyak perusahaan bangkrut. Sehingga pengangguran di Indonesia meningkat hingga mencapai 9,77 juta jiwa. Semakin sempitnya ruang pekerjaan bagi orang yang sudah lulus sekolah, membuat pemutusan hubungan kerja sejak pandemi menjadi salah satu faktor meningkatnya tingkat pengangguran. Akibat semakin tingginya pengangguran, dimana pendapatan mereka berkurang maka konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat juga menurun. Pemerintah juga menurunkan alokasi dana untuk konsumsi beberapa komponen karena dampak dari pandemi *Covid-19* yang melanda. Hal ini dikarenakan pembatasan aktivitas yang diterapkan oleh pemerintah sendiri. Tabel dibawah ini menunjukkan data konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah dari kuartal 1 2018 hingga kuartal 3 2021 (q-o-q).

Tabel 1. 3
Tingkat Konsumsi Rumah Tangga dan Tingkat Pengeluaran
konsumsi pemerintah
Kuartal 1 2018 – kuartal 3 2021 (q-o-q)

Kuartal / Tahun (q-o-q)	Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (persen)	Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah (persen)
Kuartal 1 2018	0.11	-46.12
Kuartal 2 2018	1.59	32.47
Kuartal 3 2018	3.24	6.38
Kuartal 4 2018	0.09	37.72
Kuartal 1 2019	0.05	-45.78
Kuartal 2 2019	1.73	36.32
Kuartal 3 2019	3.08	-0.81
Kuartal 4 2019	0.04	37.05
Kuartal 1 2020	-1.97	-44.02
Kuartal 2 2020	-6.53	22.33
Kuartal 3 2020	4.70	16.93
Kuartal 4 2020	0.49	27.15
Kuartal 1 2021	0.58	-43.35
Kuartal 2 2021	1.27	29.07
Kuartal 3 2021	-0.18	8.96

Sumber: *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Dalam tabel di atas, memaparkan tingkat konsumsi rumah tangga terus mengalami pasang surut dari kuartal 1 2018 hingga kuartal 4 2019 tetapi penurunannya tidak sampai angka minus. Kemudian pada kuartal 1 2020 terjadi penurunan secara signifikan sebesar -1.97 persen dan puncaknya pada kuartal ke 2 yang mencapai -6.53 persen. Penurunan konsumsi rumah tangga ini akibat dari berbagai pembatasan salah satunya adalah kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan ketakutan masyarakat untuk keluar rumah sehingga konsumsi mereka menurun. Himbuan pemerintah untuk masyarakat tetap di rumah, bekerja dari rumah, dan sekolah dari rumah membuat banyak tingkat pendapatan dari berbagai sektor menurun. Namun

jika dilihat pada kuartal ke 3 2021, tingkat konsumsi meningkat secara signifikan, karena pemerintah memberi kelonggaran masyarakat untuk memulai aktivitas dan pembukaan tempat wisata. Pendapatan rumah tangga yang meningkat membuat konsumsi naik, seperti pendapat Keynes jika pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat konsumsi seseorang. Pada kasus kenaikan secara signifikan ini dikarenakan masyarakat secara bersamaan membeli berbagai barang dan jasa dimana tidak dapat mereka beli saat pembatasan mobilitas berlangsung.

Kegiatan ekonomi saat ini tidak hanya berputar dalam satu negara saja, tetapi sudah meng-globalisasi atau satu negara dengan negara lainnya bisa saling mempengaruhi. Seperti turunnya perang dagang Amerika dengan China, secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian dunia, serta keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa. Dengan kemajuan perekonomian dunia sekarang ini, ekonomi satu negara dengan negara lainnya berkaitan sehingga ekonomi antar suatu negara sudah tidak terbatas untuk berbagai aspek tertentu seperti pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan bisnis. Pertumbuhan ekonomi saat ini pada suatu negara tidak terlepas dari kondisi perekonomian global.

Faktor yang berpengaruh penting pada pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya adalah hubungan ekonomi antar negara. Daya saing ekonomi semakin meningkat dalam kompetisi antar negara yang membuat perekonomian global semakin terbuka. Semakin meningkatnya daya saing, semakin meningkat juga keuntungan yang didapatkan oleh suatu negara, karena negara tersebut berlomba bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negaranya. Ketika terjadi kenaikan ekspor barang maka pertumbuhan ekonomi suatu negara ikut meningkat, namun ketika negara meningkatkan suatu impor maka belum tentu pertumbuhan negara tersebut naik atau turun. Itu terjadi karena barang dan jasa yang di impor merupakan kebutuhan bagi masyarakat.

Tabel 1. 4
Tingkat Ekspor dan Impor Indonesia
Kuartal 1 2018 – Kuartal 3 2021 (q-o-q)

Kuartal / Tahun (q-o-q)	Total Ekspor (persen)	Total Impor (persen)
Kuartal 1 2018	-0.96	-4.03
Kuartal 2 2018	-0.85	0.48
Kuartal 3 2018	8.66	7.87
Kuartal 4 2018	-2.22	2.96
Kuartal 1 2019	-6.96	-17.17
Kuartal 2 2019	-0.95	1.14
Kuartal 3 2019	10.87	5.75
Kuartal 4 2019	-2.55	3.41
Kuartal 1 2020	-6.37	-11.89
Kuartal 2 2020	12.83	-14.18
Kuartal 3 2020	12.14	-0.08
Kuartal 4 2020	2.41	16.28
Kuartal 1 2021	7.83	6.47
Kuartal 2 2021	6.58	5.81
Kuartal 3 2021	9.28	-1.24

Sumber: *Badan Pusat Statistika* (BPS)

Dari tabel diatas, menunjukan tingkat ekspor pada kuartal 1 dan 2 tahun 2018 mencapai angka minus tetapi tidak dibawah -1 persen. Pada kuartal 1 2020 diwaktu yang bersamaan dengan mulainya wabah *Covid-19* menunjukan angka -6.37 persen dan impor ke luar negeri mencapai -11.89 persen, penurunan yang cukup besar pada impor karena berbagai negara menutup pabrik hingga akses keluar negara mereka sehingga terjadi penurunan yang sangat signifikan. Permintaan pasar dalam negeri juga berpengaruh besar terhadap tingkat impor, masyarakat yang mengalami penurunan konsumsi yang diakibatkan oleh berbagai macam sebab seperti menurunnya tingkat pendapatan hingga pembatasan mobilitas yang diserukan oleh pemerintah.

Menurunnya tingkat konsumsi rumah tangga membuat produksi barang dan jasa diturunkan karena masih banyak produk barang dan jasa yang belum habis di pasaran sehingga terjadi penumpukan barang di pabrik. Oleh karena itu, beberapa pabrik menurunkan produksi barang dan jasa secara signifikan bahkan ada yang sampai berhenti beroperasi untuk sementara. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa juga mengurangi permintaan dari luar negeri karena terjadi pembatasan aktivitas bekerja sehingga secara keseluruhan, perusahaan barang dan jasa bersamaan mengurangi permintaan impor seperti halnya pada kuartal 1,2,3 tahun 2021 yang menunjukkan angka minus.

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) adalah salah satu indikator di dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan pembentukan modal yang paling penting. Penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi adalah pembentukan modal tetap domestik bruto (BPS, 2021). Dalam meningkatkan perekonomian, sebuah negara perlu melakukan sebuah investasi fisik atau pembentukan modal sehingga akan terjadi penambahan produksi suatu negara akibat dari terciptanya aset baru (Sulaksono, 2015).

Tabel 1. 5
Tingkat Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB)
Kuartal 1 2018 – Kuartal 3 2021 (q-o-q)

Kuartal / Tahun (q-o-q)	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (persen)
Kuartal 1 2018	-4.85
Kuartal 2 2018	0.96
Kuartal 3 2018	6.32
Kuartal 4 2018	3.80
Kuartal 1 2019	-5.76
Kuartal 2 2019	0.94
Kuartal 3 2019	5.98
Kuartal 4 2019	3.69
Kuartal 1 2020	-7.89
Kuartal 2 2020	-9.71
Kuartal 3 2020	8.45
Kuartal 4 2020	4.19
Kuartal 1 2021	-2.21
Kuartal 2 2021	-2.69
Kuartal 3 2021	4.63

Sumber: *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Dari tabel diatas menunjukkan terjadi penurunan hingga minus setiap kuartal 1 dari tahun 2018 hingga 2021 dan puncak terparahnya pada kuartal 2 2020 yang mencapai -9.71 persen. Kuartal 1 2020 bersamaan dengan dimulainya wabah Covid-19 dengan keterbatasan kegiatan seperti impor barang yang mengalami kontraksi. Penurunan kegiatan produksi barang modal dan eksplorasi kekayaan intelektual menjadi penyebab utama pembentukan modal tetap domestik bruto mengalami kontraksi yang signifikan. Meski begitu, pembentukan modal kembali meningkat pesat pada kuartal 3 2020, akibat melonjaknya permintaan impor barang modal dan eksplorasi kekayaan intelektual. Salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi yaitu

investasi sangat memerlukan dukungan, pengaruh pada pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh pendistribusian PMTB yang mengalami fluktuatif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, bisa diketahui bahwa tingkat konsumsi rumah tangga, tingkat pengeluaran pemerintah, ekspor, impor, dan pembentukan modal tetap domestik bruto menjadi faktor penting produksi dan pembangunan ekonomi yang nanti digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat diambil sebagai permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Ekspor barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Impor barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan penelitian tersebut dan dengan berbagai pembatasan, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sumber pengeluaran berupa tingkat konsumsi rumah tangga, tingkat pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumber pengeluaran berupa tingkat konsumsi rumah tangga, tingkat pengeluaran pemerintah,

pembentukan modal tetap domestik bruto, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian untuk tugas akhir ini adalah

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang akademis bagi perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi sebagai sumber bahan informasi dan referensi untuk penelitian yang dilakukan di waktu yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan kepada pemerintah Indonesia sehingga dapat mengambil kebijakan dan regulasi yang tidak terduga seperti datangnya sebuah wabah yang dapat menurunkan perekonomian secara global.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dan pembandingan dalam penulisan dan penyusunan penelitian tugas akhir ini, maka kembali dibahas dan diulas kembali karya tulis ilmiah seperti jurnal dan skripsi yang memiliki hubungan dengan topik dari penelitian ini.

Tabel 2. 1

Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	Siti Hodijah Grace Patricia Angelina (2021)	Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis regresi metode <i>ECM</i> (<i>Error Correction</i> <i>Model</i>)	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan dan impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun pendek
2	Ismadiyanti Purwaning, Fitri Juniwati (2018)	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis regresi metode <i>ECM</i> (<i>Error Correction</i> <i>Model</i>)	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu dipengaruhi positif signifikan oleh variabel ekspor dan

				nilai tukar. Sedangkan impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3	Rafli Rinaldi (2013)	Analisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan Eviews	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Konsumsi Pemerintah dan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Indah Tarigan (2019)	Pengaruh Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan	Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsumsi, pengeluaran pemerintah dan ekspor berpengaruh positif secara

		Ekonomi Di Sumatera Utara		signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
5	Euis Eti Sumiyati	Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis model regresi dengan metode <i>Ordinary Least Squared (OLS)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan oleh Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara simultan dan parsial.
6	Rudy Rahmaddi, Masaru Ichihashi (2011)	<i>Exports and Economic Growth in Indonesia: A Causality Approach Based on Multivariate Error Correction Model</i>	Penelitian ini menggunakan analisis model <i>Vector Autoregressive (VAR)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia dipengaruhi positif signifikan oleh variabel ekspor dan impor berpengaruh negatif signifikan.
7	Andi Yusup, Istiqomah	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga dan

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010- 2018	berganda dengan Eviews 10	Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka.
--	--	---	------------------------------	---

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perekonomian suatu negara yang berubah secara berkelanjutan selama kurun waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi produksi oleh penggunaannya menghasilkan output atau keluaran maka akan menghasilkan juga suatu balasan dari jasa saat menggunakan faktor produksi tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran di dalam masyarakat meningkat yang disebabkan oleh perkembangan kegiatan dalam perekonomian (Sukirno, 2013)

Aktivitas perekonomian akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Jika pendapatan riil masyarakat pada periode tertentu meningkat dari pendapatan riil sebelumnya maka perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan. Proses dimana pendapatan riil per kapita atau PDB riil melalui produktivitas per kapita yang mengalami kenaikan dan ikut meningkat secara berkelanjutan atau terus menerus merupakan pertumbuhan ekonomi (Dowling, 2006).

Ekonom klasik dan neo klasik seperti Robert Solow, Adam Smith, Thomas Robert Malthus, dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a) Jumlah penduduk suatu negara

- b) Jumlah barang modal atau barang tahan lama yang digunakan dalam produksi barang dan jasa
- c) Luas daratan dan sumber daya alam yang melimpah
- d) Tingkat teknologi yang sedang digunakan dalam suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses meningkatnya pendapatan yang dihasilkan oleh kapasitas produksi yang meningkat dari suatu perekonomian dalam waktu ke waktu (Todaro & Smith, 2006). Proses pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan perkembangan kegiatan ekonomi dan lapangan kerja baru dalam suatu wilayah merupakan pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 2015). Pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah yang menciptakan aktivitas ekonomi, akan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi lainnya meskipun tidak secara langsung masuk ke dalam intinya.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur melalui tingkat produk domestik bruto (PDB) dan tingkat pendapatan perkapita. Produk domestik bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi atau unit usaha dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Nilai yang dijumlahkan dari produk domestik bruto merupakan semua usaha milik lokal atau domestik maupun usaha asing yang berada dalam suatu negara. Selain untuk dijadikan ukuran pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto dijadikan sebagai penentu kebijakan yang akan datang, membandingkan ekonomi dengan negara lainnya, dan sebagai alat untuk melihat struktur ekonomi suatu negara. Sedangkan tingkat pendapatan perkapita merupakan indikator kesejahteraan yang didapatkan dari jumlah rata-rata pendapatan masyarakat pada suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan perkapita mencerminkan bagaimana masyarakat suatu negara memiliki aktivitas ekonomi yang rendah, sedang, atau tinggi.

2.2.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga meliputi barang dan jasa yang dibeli untuk memenuhi kebutuhannya dalam satu tahun dengan menggunakan pendapatannya. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti membeli makanan, biaya sewa rumah, membayar pajak, membayar pendidikan anak, dan membeli properti lainnya. Pembelian barang dan jasa seseorang guna memenuhi dan memuaskan keinginan untuk menggunakan dan memiliki yang dinamakan konsumsi.

Menurut Naga (2001) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu (a) Selera individu, setiap individu memiliki selera dan keinginan yang berbeda beda; (2) Pendapatan, tingkat pendapatan seseorang merupakan faktor penting dalam konsumsi dimana tingkat pendapatan ($I = C + S$) sebagai konsumsi (C) dan simpanan (S); (3) Sosial dan budaya, kebiasaan lingkungan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang dalam mengkonsumsi; (4) Kekayaan pribadi, semakin kaya seseorang maka tingkat konsumsinya semakin tinggi; (5) Capital gain, tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh seseorang dalam berinvestasi juga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi; (6) Utang pemerintah, saat hutang pemerintah tinggi maka individu akan menurunkan tingkat konsumsi mereka; (7) Tingkat suku bunga, dapat menentukan berapa banyak sisa pendapatan seseorang yang dapat digunakan untuk pengeluaran konsumsi; (8) Umur, sangat berpengaruh terhadap jenis barang dan jasa yang seseorang konsumsi; (9) Letak Geografis, dapat menentukan barang dan jasa yang dibutuhkan; (10) Distribusi pendapatan, akan sangat mempengaruhi berapa tingkat konsumsi individu. Rumah tangga juga menyesuaikan keadaan ekonomi suatu negara dalam melakukan konsumsi. Jika suatu negara sedang mengalami inflasi yang sangat tinggi, maka rumah tangga akan menurunkan pengeluaran konsumsinya.

Pengeluaran konsumsi tidak selalu digunakan untuk memenuhi kebutuhan para rumah tangga, tetapi juga untuk di investasikan seperti membeli properti. Kegiatan konsumsi yang dikeluarkan untuk pendidikan, asuransi, dan mengirimkan dana kepada orang tua tidak digolongkan sebagai pengeluaran konsumsi, karena

kegiatan tersebut bukan untuk perbelanjaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian (Sukirno, 2008).

Pengeluaran konsumsi ada dua jenisnya, (a) pengeluaran konsumsi pada barang dan jasa sifatnya berjangka pendek seperti makanan, minuman, obat, dan baju. Pada pengeluaran konsumsi jangka pendek, bisa dikatakan konsumsi yang habis setelah sekali dipakai dan jika tidak maka tidak akan lama penggunaannya. Sedangkan (b) pengeluaran non konsumsi yang sifatnya berjangka panjang seperti properti, mobil, ponsel, dan alat elektronik lainnya.

Menurut Dumairy (1996) menyatakan memiliki pendapat yang sama dengan Sukirno bahwa konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan pendapatan yang dia terima. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh seseorang, maka semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Oleh karena itu, jika seseorang ingin mengkonsumsi barang dan jasa, maka harus mempunyai pendapatan.

2.2.3 Pengeluaran konsumsi pemerintah

Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran untuk pembangunan dan pengeluaran rutin. Pengeluaran pemerintah merupakan konsumsi atas barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah untuk seluruh pembiayaan keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan pembangunan (Danawati, 2016). Saat pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi ikut meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan produktif yang semakin maju sehingga mendorong pergerakan ekonomi yang nantinya akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah terdiri dari:

1. Belanja barang, yang merupakan pembelian atas barang dengan masa yang tidak tahan lama. Seperti pembelian perlengkapan kantor, biaya listrik, pemeliharaan gedung, biaya rapat, dan lain-lain.

2. Belanja pembangunan, digunakan untuk pembangunan fasilitas umum penunjang kehidupan masyarakat. Seperti pembangunan sekolah, pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS), rumah sakit, dan lain-lain.
3. Pengeluaran rutin, digunakan untuk belanja pegawai, belanja pemeliharaan, angsuran pinjaman, sumbangan, dan lain-lain. Dana tersebut didapatkan dari pendapatan daerah masing-masing.

Pengeluaran pemerintah untuk membiayai berbagai kegiatan dan lainnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mengatur jalannya perekonomian, pemerintah menciptakan stabilitas pada sistem ekonomi sehingga peran pemerintah sangat penting. Pengeluaran pemerintah di Indonesia didapatkan dari penerimaan domestik dan dana hibah. Pendapatan daerah setempat digunakan untuk pengeluaran pemerintah daerah yang ditambah dengan dana dari pemerintah pusat.

Perkembangan aktivitas pemerintah dalam perekonomian semakin meningkat disebabkan oleh perubahan berbagai faktor pendorong ekonomi seperti demografi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan dari perusahaan swasta. Dengan meningkatnya perkembangan aktivitas pemerintah tersebut, memicu pengeluaran pemerintah yang lebih banyak. Segala kegiatan aktivitas yang dilakukan pemerintah akan dikaji di dalam kebijakan pemerintah sebagai penentuan anggaran. Perubahan jumlah penduduk juga menentukan jumlah pengeluaran pemerintah, semakin jumlah penduduk mengalami kenaikan maka pemerintah akan semakin banyak mengeluarkan dana untuk berbagai pembangunan dan non pembangunan, sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saranan dan pra-sarana masyarakat semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut teori Peacock dan Wisman yang dikenal dengan teori *The Displacement Effect* menjelaskan bahwa masyarakat yang menyukai mengenai kewajiban membayar pajak yang besar untuk pendanaan pengeluaran pemerintah, karena pemerintah yang sengaja membuat pengeluaran yang besar. Teori ini muncul akibat masyarakat yang memiliki toleransi terhadap pajak, dan memahami dengan baik jumlah pajak yang pemerintah butuhkan untuk pengeluaran konsumsi pemerintah.

2.2.4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB)

Pembentukan modal tetap domestik bruto adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan bukan merupakan barang konsumsi (BPS, 2021). Untuk meningkatkan perekonomian sebuah negara, salah satunya dengan menaikkan pembentukan modal yang bisa dibentuk dari tabungan. Dari tabungan tersebut bisa menjadi awal peningkatan aset yang digunakan di masa datang untuk kesejahteraan masyarakat (Ugochukwu dan Chinyere, 2013). Dengan meningkatnya pembentukan modal, sebuah negara dapat menaikkan perluasan ekonomi yang akan menyerap tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya permintaan kebutuhan tenaga kerja pihak swasta untuk memproduksi barang dan jasa, kemudian akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Pembentukan modal tetap domestik bruto meliputi pengeluaran sebagai berikut:

1. Pembelian barang modal impor maupun bukan impor, seperti peralatan untuk produksi untuk sebuah pabrik, mesin, jaringan telekomunikasi
2. Pengeluaran untuk pembangunan tempat tinggal seperti rusunawa, wisma, dan rumah dinas
3. Bukan tempat tinggal seperti rumah sakit, kantor walikota, kantor dinas lainnya.
4. Pengeluaran untuk perbaikan bangunan
5. Pengeluaran untuk bangunan/konstruksi seperti jalan raya, jalan tol, bandara, stasiun, dan stasiun pemancar jaringan telekomunikasi.
6. Pengeluaran untuk eksplorasi barang modal, seperti eksplorasi minyak, tambang emas, batu bara

Pengeluaran untuk kebutuhan militer tidak termasuk di dalam pembentukan modal tetap domestik bruto. Barang modal mencakup barang yang memiliki masa atau waktu lebih dari satu tahun dan merupakan barang yang akan memproduksi atau menghasilkan luaran. Meskipun tanah dan cadangan mineral tidak langsung memproduksi barang, akan tetapi penggunaan tanah dan cadangan mineral menghasilkan areal pertanian, perkebunan, waduk, dan lain-lain, sedangkan untuk

cadangan mineral untuk perluasan areal pertambangan yang akan menghasilkan barang.

2.2.5 Teori Ekspor

Ekspor adalah kegiatan transaksi barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri kemudian dijual kepada konsumen di negara lain. Komponen penting terbentuknya perdagangan internasional salah satunya oleh kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor sangat berpengaruh signifikan dan menjadi peranan utama dalam proses pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan ekspor yang tinggi pada suatu negara dalam kurun waktu yang lama bisa menjadi kekuatan perekonomian yang besar bagi negara tersebut. Ekspor secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional, tetapi pendapatan nasional belum pasti menaikkan ekspor.

Kegiatan ekspor barang biasanya dilakukan melalui ekspedisi laut dan udara, dimana barang tersebut akan melalui serangkaian pemeriksaan dan pemberian tarif bea dan cukai yang dilakukan oleh petugas pajak bea dan cukai (Pabean) di pelabuhan dan bandara sebelum barang tersebut memasuki transportasi kapal dan pesawat. Sedangkan kegiatan ekspor jasa, merupakan proses pendistribusian kegiatan pelayanan dengan mengirimkan tenaga kerja, tenaga ahli, dan tenaga profesional ke sebuah negara seperti jasa penelitian, jasa perbaikan dan perawatan, dan jasa konsultasi konstruksi.

Hubungan diplomatik dan politik luar negeri antara pemerintah merupakan fungsi pendorong perdagangan internasional, melalui ekspor dan impor untuk saling memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan ekspor barang dan jasa, kedua negara saling mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Keuntungan tersebut akan memicu pertumbuhan ekonomi di negara yang mengekspor barang dan jasa (Todaro dan Smith, 2006).

Menurut Rahmaddi (2011) peranan ekspor sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena hasil ekspor mampu menaikkan cadangan devisa negara. Dalam kegiatannya ekspor tidak terlepas dari peran pemerintah untuk

meningkatkan ekspor dalam mendatangkan devisa, dimana pemerintah perlu bekerja sama dengan para eksportir. Pemerintah dapat menciptakan peluang ekspor dari berbagai sektor agar dapat bersaing dengan negara lain sehingga pendapatan yang didapatkan pemerintah juga meningkat. Bekerja sama dengan para eksportir, dapat meningkatkan peluang pasar dan mencari produk untuk di ekspor.

Meningkatnya devisa negara terjadi karena kegiatan ekspor yang meningkat, tentu menjadi sumber penerimaan negara dan lapangan kerja yang semakin luas karena produksi semakin meningkat mengikuti jumlah ekspor yang tinggi sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja (Farina & Hussaini, 2017).

2.2.6 Teori Impor

Impor adalah kegiatan transaksi barang dan jasa dengan membeli barang atau jasa dari luar negeri. Tujuan sebuah negara untuk mengimpor barang dan jasa adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun non ekonomi masyarakatnya. Tidak semua negara memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mampu memenuhi perekonomian masyarakatnya sehingga beberapa negara melakukan kegiatan impor barang dan jasa.

Impor merupakan salah satu komponen dalam perdagangan internasional. Sebuah negara dapat dikatakan mempunyai defisit perdagangan atau neraca perdagangan negatif (BOT) jika nilai impor negara tersebut melebihi nilai ekspor. Hubungan impor dengan PDB adalah positif atau hubungan terbalik, yang artinya saat impor naik maka PDB akan turun (Saputra, 2015). Itu terjadi karena impor di biayai oleh PDB, sehingga tingkat impor suatu negara tergantung oleh PDB. Tingkat pendapatan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat impor suatu negara, jika masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang tinggi maka tingkat impor negara juga semakin meningkat (Sedyaningrum, 2016).

Dalam proses masuk ke dalam sebuah negara, barang dan jasa akan melalui bea dan cukai, seperti kegiatan ekspor. Produk impor adalah barang dan jasa yang tidak dapat dihasilkan oleh suatu negara, meski negara tersebut dapat menghasilkan

barang tetapi jumlahnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Benny, 2013).

Teori Heckscher-Ohlin (Appleyard, Field dan Cobb, 2006) menyatakan bahwa negara yang tidak dan jarang mempunyai suatu barang dan jasa, maka negara tersebut akan mengimpornya. Kegiatan impor dapat menghasilkan sumber devisa bagi negara, dimana devisa merupakan masuknya uang asing ke sebuah negara. Sebuah negara kemudian membayar pembelian barang dan jasa impor dari luar negeri menggunakan uang devisa tersebut.

2.2.7 Teori Corona Virus Disease

Corona Virus Disease atau *Coronavirus* adalah kelompok virus yang menyerang saluran nafas pada manusia dan hewan. Nama virus baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dikemukakan oleh *World Health Organization (WHO)* dengan penyakit yang diberi nama *Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19* (WHO, 2020). Gejala yang dialami oleh manusia dan hewan mulai dari sesak nafas, batuk, pilek, hingga dapat menyebabkan kematian. Virus ini juga disebut sebagai *SARS-CoV-2* yang masih satu keluarga dengan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* yang ditemukan di Timur Tengah, tetapi *Coronavirus* jenis baru ini ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 dan dinamakan *Covid-19*.

Tingkat kecepatan penyebaran *Covid-19* sangat tinggi dari manusia ke manusia lain serta ke hewan, bahkan dapat menularkan melalui udara. Akibat penularan yang sangat cepat ini, penyebaran *Covid-19* tidak dapat terbendung di satu kota dan satu negara China saja. *Covid-19* menyebar cepat ke beberapa negara dan saat ini menjadi sebuah pandemi di penjuru dunia. Gejala umum yang dialami oleh penderita *Covid-19* mirip dengan flu (*influenza*), oleh sebab itu diperlukan pengujian untuk memastikan apakah seseorang menderita flu atau *Covid-19*. Pengujian tersebut berupa tes *swab antigen* dan tes *polymerase chain reaction (PCR)*. Tes swab antigen biasa digunakan untuk mengetahui virus flu atau influenza dengan mengambil sampel lendir pada hidung dan mulut, dengan mendeteksi zat atau benda asing yang masuk ke dalam tubuh, sehingga

imunitas tubuh meningkat. Sedangkan tes PCR merupakan tes dengan pengambilan sampel asam nukleat pada virus itu sendiri yang didapatkan dari lendir di saluran pernapasan (nasofaring) hidung dan mulut. Tes *swab antigen* memerlukan waktu 30-60 menit untuk mengetahui hasilnya, tetapi tes PCR membutuhkan waktu 24 jam untuk mengetahui hasil karena ada banyak uji yang harus dilakukan.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi rumah tangga menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dalam negeri. Saat konsumsi rumah tangga meningkat, maka produsen akan menaikkan produksi barang dan jasa mereka. Kemudian kenaikan permintaan tersebut meningkatkan produksi oleh sektor industri sehingga ekonomi negara terus mengalami perkembangan. Permintaan konsumsi rumah tangga juga menyumbang pendapatan negara dari beberapa sektor riil seperti pajak dan lainnya. Produksi yang meningkat akan menaikkan pendapatan karyawan, sehingga rumah tangga karyawan akan menaikkan konsumsi barang dan jasa. Sehingga rangkaian aktivitas dari konsumsi rumah tangga akan menjadi sumber dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Konsumsi rumah tangga akan tetap menjadi mesin utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kemudian disusul oleh investasi dan pengeluaran konsumsi pemerintah (Sugandi, 2017). Konsumsi rumah tangga setiap tahunnya menyumbang kurang lebih setengah dari tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.3.2 Hubungan Pengeluaran konsumsi pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang digunakan untuk membangun berbagai

layanan publik meliputi pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat mendorong variasi masyarakat yang berpotensi kemajuan ekonomi. Dari pengeluaran konsumsi pemerintah yang dialokasikan ke berbagai macam pembangunan layanan publik dan kegiatan ekonomi, akan menghasilkan pendapatan yang menjadi gambaran dari pertumbuhan ekonomi. Sekolah Keynesian mengungkapkan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena pengeluaran konsumsi pemerintah akan mempengaruhi kenaikan permintaan barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu perekonomian secara agregat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Saad & Kalakech (2009), pengeluaran konsumsi pemerintah dalam jangka panjang yang dialokasikan untuk pendidikan memiliki dampak secara signifikan positif, sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah yang digunakan untuk pertahanan menunjukkan dampak negatif dengan pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Hubungan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto dengan Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi akan meningkat ketika ada peningkatan permintaan dan produksi barang dan jasa baik di dalam negeri maupun hubungan antar negara. Dalam meningkatkan produksi barang dan jasa tersebut, pemerintah maupun swasta turut meningkatkan modal untuk disuntikkan ke dalam keuangan produksi. Penelitian dari Maryaningsih, Hermansyah, Savitri (2014) menyatakan jika kondisi infrastruktur seperti listrik dan jalan mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah menetapkan pembentukan modal tetap domestik bruto untuk menunjang segala investasi yang berkaitan dengan kemajuan ekonomi. Penanaman modal untuk pembelian berbagai aset digunakan lagi untuk menghasilkan barang dan jasa yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aurangzeb & Haq (2012) mengemukakan bahwa investasi yang meliputi investasi publik, investasi swasta dan investasi asing langsung berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.4 Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat ekspor dipengaruhi oleh jumlah permintaan dari konsumen di luar negeri yang nantinya akan berimbas pada aktivitas ekonomi di dalam negeri. Saat terjadi peningkatan ekspor barang dan jasa, maka tingkat output nasional yang dihasilkan oleh produsen meningkat dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Kenaikan tingkat ekspor diikuti dengan meningkatnya investasi dan perubahan teknologi diberbagai sektor akan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor menekan skala ekonomi yang besar sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi yang jauh lebih banyak dan membuat negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. Oleh karena itu, ekonom neo klasik berpendapat jika kemunculan ekspor membawa kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ghatak & Price (1997) menyatakan jika ekspansi ekspor akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan pendapatan dari berbagai kegiatan ekonomi seperti administrasi yang lebih profesional, teknik manufaktur yang lebih canggih, dan skala ekonomi.

2.3.5 Hubungan Impor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ketika suatu negara mengimpor barang, terjadi arus keluar dana dari negara tersebut. Tingkat impor yang tinggi menunjukkan permintaan domestik yang kuat dan pertumbuhan ekonomi. Jika impor sebagian besar merupakan aset produktif, seperti mesin dan peralatan, pada kenyataan impor lebih menguntungkan bagi suatu negara karena aset produktif akan meningkatkan produktivitas ekonomi dalam jangka panjang. Akan ada kenaikan aktivitas ekonomi suatu negara saat terjadi peningkatan permintaan impor barang. Tetapi, pada suatu negara yang melakukan kegiatan impor barang dan jasa yang mana masyarakat dalam negeri juga memproduksinya, maka impor dianggap sebagai hal yang negatif. Akibatnya pertumbuhan ekonomi tidak meningkat seiring kenaikan produktivitas ekonomi dalam negeri karena pemerintah yang memilih membeli barang dan jasa dari luar negeri daripada barang yang sudah dihasilkan di dalam negeri. Meski begitu, pembelian barang dan jasa dalam negeri meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan produksi dalam negeri,

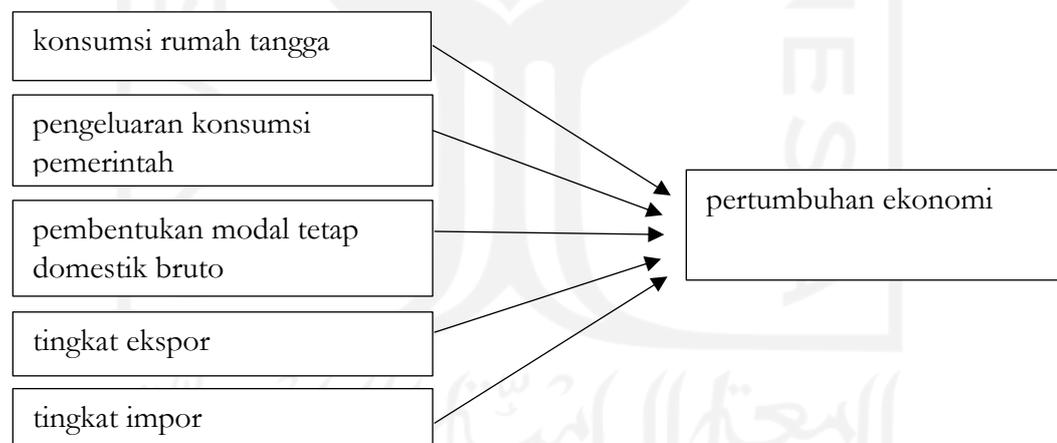
tetapi pembelian barang dan jasa impor bisa berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Dari teori yang sudah dijelaskan, maka diambil variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi adalah konsumsi rumah tangga (X1), pengeluaran konsumsi pemerintah (X2), pembentukan modal tetap domestik bruto (X3), tingkat ekspor (X4), tingkat impor (X5). Seluruh variabel tersebut akan menjadi bahan untuk analisis penelitian ini sehingga nantinya dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 2. 1

Model Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis Penelitian

Dari penelitian yang ditulis dengan berbagai landasan dari hasil dari penelitian sebelumnya dan teori ekonomi yang akan mengangkat permasalahan dengan hipotesis dari penelitian ini **Terdapat pengaruh signifikan sumber pengeluaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.**

1. Diduga tingkat konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Diduga tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Diduga tingkat pembentukan modal tetap domestik bruto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Diduga tingkat ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Diduga tingkat impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistika (BPS). Data sekunder merupakan data yang sudah ada atau siap untuk dipakai yang diperoleh dari sumber kedua (Widarjono, 2018). Data sekunder diambil dari pihak kedua yang biasanya tersebar di berbagai sumber seperti portal *website* pemerintah.

Data sekunder tersebut merupakan data time series periode per-kuartal pada kuartal 1 tahun 2018 sampai kuartal 3 tahun 2021 dalam bentuk angka persentase yang sifatnya kuantitatif. Selain melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh dari jurnal, penelitian sebelumnya, dan buku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif, yaitu melalui pengukuran variabel bentuk angka dan melakukan analisis data menggunakan model statistik. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan secara apa adanya dari hasil pengolahan data menggunakan model statistik Eviews 10. Dari hasil data yang diolah, kemudian di analisis secara deskriptif atau penggambaran yang menjabarkan mengenai bagaimana suatu variabel dependen dipengaruhi oleh berbagai variabel independen. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan kejadian yang sedang berlangsung maupun yang sudah berlangsung. Kejadian atau fenomena yang ditulis merupakan implementasi dari hasil data variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Definisi Operasional

Penulisan penelitian tugas akhir ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan. 5 variabel tersebut saling berhubungan, berikut variabel tersebut:

1. Tingkat konsumsi rumah tangga (X1), yang dimaksud adalah tingkat konsumsi kebutuhan pokok rumah tangga Indonesia dengan komponen seperti konsumsi makanan, minuman, pakaian, perlengkapan rumah, kesehatan, pendidikan, transportasi, komunikasi, restoran, hotel, dan lainnya. Variabel konsumsi rumah tangga pada penelitian ini menggunakan data kuartal ke 1 2018 – kuartal 3 2021 secara kuartal (q-o-q) yang dinyatakan dengan skala rasio satuan persen (%).
2. Tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah (X2), yang dimaksud adalah tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah Indonesia yang digunakan untuk belanja pembangunan dan modal publik Indonesia. Komponen dalam pengeluaran konsumsi pemerintah sendiri terdapat konsumsi kolektif dan konsumsi individu. Variabel pengeluaran konsumsi pemerintah pada penelitian ini menggunakan data kuartal ke 1 2018 – kuartal 3 2021 secara kuartal (q-o-q) yang dinyatakan dengan skala rasio satuan persen (%).
3. Pembentukan modal tetap domestik bruto (X3), yang dimaksud adalah tingkat pengeluaran untuk barang modal dan bukan merupakan barang konsumsi seperti bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, produk kekayaan intelektual di Indonesia. Variabel ini menggunakan data pada kuartal ke 1 2018 – kuartal 3 2021 secara kuartal (q-o-q) yang dinyatakan dengan skala rasio satuan persen (%).
4. Tingkat Ekspor (X4), yang dimaksud adalah tingkat ekspor barang migas maupun non migas dan jasa Indonesia keluar negeri. Variabel ekspor menggunakan data pada kuartal ke 1 2018 – kuartal 3 2021 secara kuartal (q-o-q) dinyatakan dengan skala rasio satuan persen (%).
5. Tingkat Impor (X5), yang dimaksud adalah tingkat impor barang migas maupun non migas dan jasa Indonesia keluar negeri. Variabel impor menggunakan data pada kuartal ke 1 2018 – kuartal 3 2021 secara kuartal (q-o-q) yang dinyatakan dengan skala rasio satuan persen (%).
6. Tingkat Pertumbuhan ekonomi (Y), yang dimaksud adalah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ke 1 2018 – kuartal 3 2021

secara kuartal (q-o-q) yang dinyatakan dengan skala rasio satuan persen atas dasar harga berlaku (%).

3.3 Ruang Lingkung Penelitian

3.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan sampai dengan penulisan dengan beberapa tahapan. 2 bulan pertama yaitu tahapan penelitian, mengumpulkan data, menentukan judul sehingga diperoleh penulisan mulai dari bab 1 hingga bab 3. Kemudian satu bulan merupakan tahapan pengolahan data hingga implementasi dari hasil olah data yang menghasilkan bab 4 dan 5.

3.3.2 Ruang penelitian

Keterbatasan ruang penelitian mengharuskan peneliti melakukan pengumpulan data melalui daring atau hanya mengandalkan jurnal online, buku online, dan penelitian sebelumnya yang didapatkan secara online melalui Google. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup nasional atau satu negara Indonesia dari tahun 2018 sampai 2021 secara kuartal (q-o-q).

3.4 Metode Analisis

Dalam menganalisis data untuk penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif menggunakan data time series. Data yang digunakan merupakan data yang runtut waktu secara kuartal sehingga data yang digunakan merupakan tipe data time series. Model estimasi yang digunakan adalah ECM atau *Error Correction Model*.

3.4.1 Deteksi Stasioneritas

Deteksi stasioneritas yang digunakan adalah uji akar unit atau unit root test yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller sehingga dinamakan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Data yang diamati menunjukkan stasioner atau tidak stasioner dapat diketahui dari nilai statistik Dickey-Fuller (DF) dan nilai kritis yaitu distribusi statistik τ (τ_{DF}). Diketahui hasil nilai statistik lebih besar dari nilai kritisnya maka data yang diamati tersebut dikatakan stasioner dikarenakan menolak hipotesis nol. Jika nilai kritis lebih besar dibandingkan nilai statistik Dickey-Fuller (DF) maka menerima hipotesis nol artinya data yang diamati tidak stasioner. Data yang diuji merupakan data time series sehingga menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) yang merupakan modifikasi yang pola AR (1) yang dinaikkan dan diberi tambahan kelambanan variabel diferensi pada sisi kanan. Model dari regresi Augmented Dickey-Fuller (ADF) sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^{\rho} \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

Y adalah variabel dependen yang merupakan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan T adalah trend waktu yang merupakan quartal pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mengetahui data stasioner atau tidak, perlu membandingkan hasil dari nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya. Jika nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka menolak hipotesis nol artinya data yang diuji stasioner.

3.4.2 Deteksi Kointegrasi

Uji kointegrasi ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau kesinambungan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jika terdapat kointegrasi, maka terdapat hubungan jangka panjang atau jangka pendek antara variabel dependen dan variabel independen. Regresi pada data time series yang hasilnya stasioner akan menghasilkan regresi yang tepat. Tetapi jika data time series yang digunakan untuk meregresi tidak stasioner maka kemungkinan hasilnya palsu. Dalam kointegrasi terdapat tiga cara pengujian yaitu menggunakan 1) Uji Engle-Granger (EG); 2) Uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW); dan 3) Uji Kointegrasi Johansen.

1. Uji Engle-Granger (EG)

Sebelum pengujian Engle-Granger, perlu dilakukan pengujian persamaan regresi untuk mendapatkan residualnya. Setelah mendapatkan residual, maka dapat diujikan melalui DF atau ADF. Jika hasil DF atau ADF atau nilai kritisnya lebih besar dari nilai statistik maka tidak terdapat kointegrasi pada variabel-variabel. Sebaliknya jika nilai statistik lebih besar dari nilai kritisnya, maka terdapat hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang atau jangka pendek.

2. Uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW)

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang atau pendek menggunakan nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari nilai persamaan hipotesis nol $d = 0$. Jika nilai d lebih kecil dari nilai kritis, maka data tidak terkointegrasi.

3. Uji Kointegrasi Johansen

Pada uji Johansen ini, tidak ada tuntutan dalam sebaran data yang normal. Sehingga pengujian dibandingkan melalui nilai statistik dan max eigen value dengan nilai kritis pada signifikan 1%, 5%, dan 10%. Variabel kointegrasi terjadi jika nilai statistik lebih dan max eigen value lebih besar dibandingkan nilai kritisnya.

3.4.3 Estimasi Jangka Panjang

Model estimasi regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan satu variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Program komputer diperlukan untuk praktik hingga analisis regresi, salah satu yang digunakan adalah software komputer Eviews 10. Regresi yang digunakan merupakan regresi berganda karena model regresi terdiri dari lima variabel independen. Dengan lima variabel independen dan menggunakan data time series, maka model regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 KRT + \beta_2 KP + \beta_3 PMT + \beta_4 EX + \beta_5 IM + e_t$$

Keterangan:

Y	= Perubahan pertumbuhan ekonomi dalam nominal persen
β_0	= Konstanta
KRT (β_1)	= Perubahan tingkat konsumsi rumah tangga dalam nominal persen
KP (β_2)	= Perubahan tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah dalam nominal persen
PMT (β_3)	= Perubahan pembentukan modal tetap domestik bruto dalam nominal persen
EX (β_4)	= Perubahan tingkat ekspor dalam nominal persen
IM (β_5)	= Perubahan tingkat impor dalam nominal persen
E_t	= Variable error (<i>unobservable factor</i>)

Y merupakan variabel dependen atau terikat yang dipengaruhi oleh lima variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan e_t merupakan variabel gangguan dengan t sebagai waktu observasi t (data time series). β_0 merupakan perpotongan antara Y dan X yang disama dengankan nol disebut intersep.

3.4.4 Uji Model ECM

Sebelum dilakukan uji ECM atau *Error Correction Model*, perlu dilakukan pengujian kointegrasi. Model ECM ini akan mendeteksi ketidakseimbangan atau tidak mencapai keseimbangan jangka pendek kemudian terjadi keseimbangan atau mampu mencapai keseimbangan jangka panjang. Ketidakseimbangan pada setiap hubungan antar variabel sering dijumpai dalam perilaku ekonomi. Ketidakseimbangan ini berarti tidak sesuai dengan realita yang terjadi sehingga diperlukan penyesuaian untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakseimbangan tersebut dengan model ECM.

Maka persamaan pada variabel yang diubah menjadi model ECM sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta KRT + \beta_2 \Delta KP + \beta_3 \Delta PMT + \beta_4 \Delta EX + \beta_5 \Delta IM + \beta ECT_{-1}$$

Keterangan:

Y	= Perubahan pertumbuhan ekonomi dalam nominal persen
β_0	= Konstanta
KRT (β_1)	= Perubahan tingkat konsumsi rumah tangga dalam nominal persen
KP (β_2)	= Perubahan tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah dalam nominal persen
PMT (β_3)	= Perubahan pembentukan modal tetap domestik bruto dalam nominal persen
EX (β_4)	= Perubahan tingkat ekspor dalam nominal persen
IM (β_5)	= Perubahan tingkat impor dalam nominal persen
ECT(-1)	= <i>Error Correction Term</i>

Jika hasil pada setiap variabel menunjukkan nilai statistik lebih besar dari nilai kritis maka terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam jangka pendek.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dan koefisien determinasi dilakukan untuk membuat kesimpulan mengenai data yang diujikan. Dari kesimpulan tersebut, dapat kita gunakan untuk verifikasi kebenaran dari data yang di uji. Dengan demikian, kebenaran dari rumusan masalah akan dapat dilihat dari hasil kesimpulan hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi R^2 menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam waktu tertentu. Korelasi yang dihasilkan akan menjelaskan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang negatif atau positif terhadap variabel dependen. Selain menjelaskan variabel independen, hasil dari korelasi juga menjelaskan bagaimana variabel lain mempengaruhi variabel dependen dengan hasil dari pengurangan 100% dikurangi dengan hasil korelasi R^2 milik variabel independen.

2. Uji Hipotesis t

Pada uji hipotesis t, terdapat hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis alternatif digunakan sebagai kebalikan dari dugaan penelitian ini, sedangkan hipotesis nol sebagai dugaan yang diyakini menjadi kebenaran. Untuk mengetahui apakah menerima atau menolak hipotesis nol, perlu membandingkan hasil dari uji t hitung dengan nilai t kritisnya. Setelah membandingkan keduanya maka akan didapatkan keputusan hipotesis, apakah menerima atau menolak hipotesis nol. kemudian setelah mendapatkan keputusan hipotesis, maka dapat menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak signifikan. Jika hasil data menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritisnya, maka menolak hipotesis nol artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Uji Hipotesis F

Pada uji hipotesis F, digunakan sebagai pengujian signifikan model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang membandingkan nilai F hitung atau probabilitas F-statistik dengan nilai F kritisnya. Tingkat derajat kepastian atau nilai kritis ada beberapa tingkatan, yaitu 1%, 5%, dan 10%. Sehingga keputusan menolak atau gagal menolak hipotesis nol pada Uji F, dengan membandingkan jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari nilai F kritisnya maka keputusannya menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari nilai kritis, maka dapat dikatakan menerima hipotesis nol artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

3.4.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian ada tidaknya korelasi antar variabel gangguan pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier dengan periode tahun sekarang (t) terdapat korelasi dengan periode tahun

sebelumnya ($t-1$). Jika pada pengujian terdapat korelasi, maka terdeteksi masalah pada autokorelasi. Salah satu metode untuk uji autokorelasi adalah metode LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ dengan α 1%, 5%, 10%. Jika nilai probabilitas lebih besar dari α , maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada model. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari α , maka terdapat autokorelasi pada model

3.4.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk mendeteksi adanya gangguan pada variabel yang tidak konstan dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Pada data times series, variabel gangguan cenderung tidak pernah terjadi karena analisis data dari waktu ke waktu yang fluktuasinya relatif stabil. Untuk pengujian Heteroskedastisitas ada beberapa metode, salah satunya adalah metode uji white. Dalam uji white tanpa cross terms, perlu dilihat pada bagian atas tabel yang menginformasikan mengenai probabilitas, nilai Chi squared, dan F-statistik. Kemudian membandingkan nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ dengan α 1%, 5%, 10%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , maka dapat dikatakan ada Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari α , maka tidak ada Heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kuartal pada tahun 2018 - 2021. Variabel Pertumbuhan Ekonomi digunakan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh lima variabel independen terdiri dari Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB), Ekspor (Barang dan Jasa), dan Impor (Barang dan Jasa). Seluruh data variabel dependen dan independen diukur dalam satuan % (persen) dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder times series dengan menggunakan waktu kuartal (q-o-q) pada kuartal 1 tahun 2018 sampai kuartal 3 tahun 2021 yang bersifat kuantitatif. Data times series yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs Badan Pusat Statistika (BPS).

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian berupa uji eviws 10 sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Hasil yang akan disajikan berupa uji deskriptif, uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji jangka panjang OLS, uji *Error Correction Model* (ECM), uji asumsi klasik autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pada uji jangka panjang OLS dan ECM akan dilakukan interpretasi uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi R-squared, uji t parsial, dan uji F statistik.

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab metode penelitian diatas. Uji yang dilakukan pada data berupa uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji ECM atau *Error Correction Model*. Hasil dari pengujian akan dijelaskan dengan regresi dan hipotesis.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menunjukkan mengenai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai maksimal (Maximum), nilai terendah (Minimum), dan lainnya.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	KRT	KP	PMT	IM	EX
Mean	0.811333	0.552667	4.953333	0.390000	0.105333	3.316000
Median	-0.410000	0.490000	16.93000	0.960000	1.140000	2.410000
Maximum	5.050000	4.700000	37.72000	8.450000	16.28000	12.83000
Minimum	-4.190000	-6.530000	-46.12000	-9.710000	-17.17000	-6.960000
Std. Dev.	2.853221	2.560431	33.09061	5.599966	8.914059	6.759813
Skewness	-0.027041	-1.154853	-0.698303	-0.382027	-0.468299	-0.029542
Kurtosis	1.745305	5.252253	1.855795	1.917919	2.759808	1.582066
Jarque-Bera	0.985740	6.504614	2.037321	1.096674	0.584317	1.258768
Probability	0.610871	0.038685	0.361078	0.577910	0.746650	0.532920
Sum	12.17000	8.290000	74.30000	5.850000	1.580000	49.74000
Sum Sq. Dev.	113.9722	91.78129	15329.84	439.0346	1112.446	639.7310
Observations	15	15	15	15	15	15

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, nilai rata-rata pada variabel Y (pertumbuhan Ekonomi) sebesar 0.811333, kemudian nilai tengah sebesar -0.410000, nilai tertinggi sebesar 5.050000, nilai terendah sebesar -4.190000, dan nilai standar deviasinya sebesar 2.853221. Nilai rata rata pada variabel KRT (Tingkat Konsumsi Rumah Tangga) adalah sebesar 0.552667, kemudian nilai tengah sebesar 0.490000, nilai tertinggi sebesar 4.700000, nilai terendah sebesar -6.530000, dan nilai standar deviasinya sebesar 2.560431. Nilai rata rata pada variabel KP (Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah) adalah sebesar 4.953333, kemudian nilai tengah sebesar 16.93000, nilai tertinggi sebesar 37.72000, nilai terendah sebesar -46.12000, dan nilai standar deviasinya sebesar 33.09061. Nilai rata rata pada variabel PMT (Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto) adalah sebesar 0.390000, kemudian nilai tengah sebesar 0.960000, nilai tertinggi sebesar 8.450000, nilai terendah sebesar -9.710000, dan nilai standar deviasinya sebesar 5.599966. Nilai rata rata pada variabel IM (Impor) adalah sebesar 0.105333, kemudian nilai tengah sebesar 1.140000, nilai tertinggi sebesar 16.28000, nilai terendah sebesar -17.17000, dan nilai standar deviasinya sebesar 8.914059. Nilai rata rata pada variabel EX (Ekspor) adalah sebesar 3.316000,

kemudian nilai tengah sebesar 2.410000, nilai tertinggi sebesar 12.83000, nilai terendah sebesar -6.960000, dan nilai standar deviasinya sebesar 6.759813.

4.2.2 Deteksi Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan membandingkan hasil dari probabilitas ADF dengan nilai kritis dengan alpha 1%, 5%, dan 10%. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen stasioner pada tingkat Level dan 1st Difference.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Akar Unit metode ADF Tingkat Level

Variabel	t-stat	Probabilitas (p-value)	Interpretasi
Y	-3.597622	0.0207	Data stasioner
KRT	-3.799980	0.0144	Data stasioner
KP	-18.69955	0.0001	Data stasioner
PMT	-6.424155	0.0002	Data stasioner
IM	-3.690607	0.0188	Data stasioner
EX	-0.767535	0.7915	Data tidak stasioner

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, dan Impor nilai probabilitas (p-value) yang signifikan pada alpha 5%, sedangkan probabilitas (p-value) Ekspor tidak signifikan pada alpha 1%, 5%, maupun 10%. Sehingga variabel dianggap tidak stasioner pada tingkat level. Maka perlu uji lanjutan dengan tingkat 1st difference dengan metode ADF.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Akar Unit metode ADF Tingkat 1st Difference

Variabel	t-stat	Probabilitas (p-value)	Interpretasi
Y	-4.418265	0.0062	Data stasioner
KRT	-5.385752	0.0011	Data stasioner
KP	-4.546465	0.0070	Data stasioner
PMT	-5.513170	0.0015	Data stasioner
IM	-4.128171	0.0112	Data stasioner
EX	-3.575804	0.0266	Data stasioner

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diujikan, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, Ekspor dan Impor mempunyai nilai probabilitas (p-value) yang signifikan pada 5% dan 10%. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang diuji stasioner pada tingkat 1st difference. Maka penelitian bisa dilanjutkan dengan uji metode ECM.

4.2.3 Deteksi Kointegrasi

Uji Kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau kesinambungan antara jangka panjang maupun jangka pendek. Jika terdapat kointegrasi dari hasil regresi, maka ada hubungan antara jangka panjang dan jangka pendek antar variabel dependen dengan variabel independen. Uji kointegrasi yang dilakukan menggunakan metode Engle Granger, dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpha.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.561044	0.0043
Test critical values:		
1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

Hasil dari uji kointegrasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0043 signifikan pada alpha 5%. Dan nilai probabilitas stasioner pada alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau terdapat hubungan antara jangka panjang dan jangka pendek antar variabel tersebut.

4.2.4 Regresi Jangka Panjang OLS

Tabel 4. 5 Hasil Uji OLS

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/07/22 Time: 22:39
 Sample: 1 15
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.458885	0.387256	-1.184967	0.2664
KRT	1.465837	0.230272	6.365665	0.0001
KP	0.041287	0.013039	3.166390	0.0114
PMT	-0.287018	0.127214	-2.256180	0.0505
IM	-0.076746	0.052158	-1.471433	0.1753
EX	0.113273	0.051865	2.184004	0.0568
R-squared	0.885490	Mean dependent var		0.811333
Adjusted R-squared	0.821873	S.D. dependent var		2.853221
S.E. of regression	1.204205	Akaike info criterion		3.498691
Sum squared resid	13.05100	Schwarz criterion		3.781911
Log likelihood	-20.24019	Hannan-Quinn criter.		3.495675
F-statistic	13.91910	Durbin-Watson stat		1.792035
Prob(F-statistic)	0.000520			

Hasil dari uji jangka panjang OLS dapat disimpulkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga (KRT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas $0.0001 < \alpha 5\%$. Variabel Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas $0.0114 < \alpha 5\%$. Variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas $0.0505 > \alpha 5\%$. Variabel Impor (IM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas $0.1753 > \alpha 5\%$. Terakhir variabel Ekspor (EX) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas $0.0568 > \alpha 5\%$.

4.2.5 Uji ECM

Tabel 4. 6 Hasil Uji ECM

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 04/07/22 Time: 22:47
Sample (adjusted): 2 15
Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229901	0.304117	-0.755961	0.4743
D(KRT)	1.260690	0.135845	9.280373	0.0000
D(KP)	0.036532	0.006883	5.307344	0.0011
D(PMT)	-0.164146	0.083546	-1.964745	0.0902
D(IM)	-0.072509	0.038781	-1.869718	0.1037
D(EX)	0.161347	0.039330	4.102349	0.0046
RESID01(-1)	-1.744670	0.484932	-3.597762	0.0088
R-squared	0.966497	Mean dependent var		0.140000
Adjusted R-squared	0.937781	S.D. dependent var		4.236435
S.E. of regression	1.056727	Akaike info criterion		3.255083
Sum squared resid	7.816710	Schwarz criterion		3.574612
Log likelihood	-15.78558	Hannan-Quinn criter.		3.225505
F-statistic	33.65642	Durbin-Watson stat		1.318037
Prob(F-statistic)	0.000081			

Hasil dari tabel 4.5 hasil uji ECM menunjukkan variabel Konsumsi Rumah Tangga (KRT), Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP), dan Ekspor (EX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada $\alpha 1\%$, 5% , dan 10% . Variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada alpha 10%. Variabel Impor (IM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada alpha 1%, 5%, maupun 10%. Kemudian variabel Ekspor (EX) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada alpha 5%.

Koefisien ECT(-1) (*Error Correction Term*) dalam persamaan ECM, merupakan nilai *lag error* Pertumbuhan Ekonomi pada satu kuartal sebelumnya. Nilai koefisien ECT sebesar -1.744670 dan probabilitas sebesar 0.0088 artinya variabel ECT(-1) berpengaruh negatif dan signifikan pada alpha 5% terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan interpretasi hasil dari regresi Jangka Panjang OLS dan regresi Jangka Pendek ECM dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji F.

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada hasil uji regresi jangka panjang sebesar angka 0.885490 yang artinya Variabel Pertumbuhan Ekonomi dijelaskan oleh variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, Ekspor, dan Impor sebesar 88.54% dan sisanya sebesar 11.46% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Koefisien determinasi pada hasil uji regresi jangka pendek sebesar angka 0.966497 yang artinya Variabel Pertumbuhan Ekonomi dijelaskan oleh variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, Ekspor, dan Impor sebesar 96.64% dan sisanya sebesar 3.36% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3.2 Uji t (Parsial)

4.3.2.1 Uji t Jangka Panjang

1. Variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (KRT) adalah 1.465837 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0001 yang artinya $0.0001 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Variabel Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP)

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Koefisien variabel Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP) adalah 0.041287 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0114 yang artinya $0.0114 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT)

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \leq 0$$

Koefisien variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT) adalah -0.287018 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0505 yang artinya $0.0505 < 0.1$ ($\alpha = 10\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Variabel Impor (IM)

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \leq 0$$

Koefisien variabel Impor (IM) adalah -0.076746 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.1753 yang artinya $0.1753 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. Variabel Ekspor (EX)

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 > 0$$

Koefisien variabel Ekspor (EX) adalah 0.113273 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0568 yang artinya $0.0568 < 0.1$ ($\alpha = 10\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t Statistik Jangka Panjang

Variabel	Prob.	Alpha (α)	Uji Signifikansi	Keterangan
Konsumsi Rumah Tangga	0.0001	5%	Satu Sisi	Signifikan
Pengeluaran konsumsi pemerintah	0.0114	5%	Satu Sisi	Signifikan
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	0.0505	10%	Satu Sisi	Signifikan
Impor	0.1753	5%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
Ekspor	0.0568	10%	Satu Sisi	Signifikan

4.3.2.2 Uji t Jangka Pendek

1. Variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (KRT) adalah 1.260690 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 yang artinya $0.0000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Variabel Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP)

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Koefisien variabel Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP) adalah 0.036532 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0011 yang artinya $0.0011 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT)

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \leq 0$$

Koefisien variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT) adalah -0.164146 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0902 yang artinya $0.0902 > 0.1$ ($\alpha = 10\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Variabel Impor (IM)

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \leq 0$$

Koefisien variabel Impor (IM) adalah -0.072509 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.1037 yang artinya $0.1037 > 0.1$ ($\alpha = 10\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. Variabel Ekspor (EX)

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 > 0$$

Koefisien variabel Ekspor (EX) adalah 0.161347 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0046 yang artinya $0.0046 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

6. Variabel ECT(-1)

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Koefisien variabel ECT(-1) adalah -1.744670 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0088 yang artinya $0.0088 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga menunjukkan bahwa Error Correction Term berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. 8 Uji t Statistik Jangka Pendek

Variabel	Prob.	Alpha (α)	Uji Signifikansi	Keterangan
Konsumsi Rumah Tangga	0.0000	5%	Satu Sisi	Signifikan
Pengeluaran konsumsi pemerintah	0.0011	5%	Satu Sisi	Signifikan
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	0.0902	10%	Satu Sisi	Signifikan
Impor	0.1037	10%	Satu Sisi	Tidak Signifikan
Ekspor	0.0046	5%	Satu Sisi	Signifikan
ECT(-1)	0.0088	5%	Satu Sisi	Signifikan

4.3.3 Uji F

Dalam regresi jangka panjang model OLS, nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000520. Diketahui nilai Probabilitas F-statistik $0.000520 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$), artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang Variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, Ekspor, dan Impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam regresi jangka pendek model ECM, nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000081. Diketahui nilai Probabilitas F-statistik $0.000081 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$), artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek Variabel

Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, Ekspor, dan Impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Autokorelasi

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi Jangka Panjang Model OLS

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.080810	Prob. F(1,8)	0.7834
Obs*R-squared	0.150004	Prob. Chi-Square(1)	0.6985

Dilihat dari Prob. Chi-Square (1) hasil regresi jangka panjang model OLS, yaitu sebesar 0.6985. Sehingga Prob. Chi-Square (1) $0.6985 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$) artinya gagal menolak H_0 yang mana:

H_0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa regresi tidak menunjukkan adanya Autokorelasi di jangka panjang.

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi Jangka Pendek ECM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.492529	Prob. F(1,6)	0.5091
Obs*R-squared	1.062052	Prob. Chi-Square(1)	0.3027

Dilihat dari Prob. Chi-Square (1) hasil regresi jangka pendek model ECM, yaitu sebesar 0.3027. Sehingga Prob. Chi-Square (1) $0.3027 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$) artinya gagal menolak H_0 yang mana:

H0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

Ha : Terdapat Autokorelasi

Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa regresi tidak menunjukkan adanya Autokorelasi di jangka pendek.

4.4.2 Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.760885	Prob. F(5,9)	0.5998
Obs*R-squared	4.456770	Prob. Chi-Square(5)	0.4857
Scaled explained SS	1.417818	Prob. Chi-Square(5)	0.9224

Dilihat dari Prob. Chi-Square (5) hasil regresi jangka panjang model OLS yang berada di Obs*R-squared, yaitu sebesar 0.4857. Sehingga Prob. Chi-Square (5) 0.4857 > 0.05 ($\alpha = 5\%$) artinya gagal menolak H0 yang mana:

H0 : Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Ha : Terdapat Heteroskedastisitas

Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa regresi tidak menunjukkan adanya Heteroskedastisitas di jangka panjang.

Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek ECM

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.876717	Prob. F(6,7)	0.5557
Obs*R-squared	6.006720	Prob. Chi-Square(6)	0.4224
Scaled explained SS	1.593213	Prob. Chi-Square(6)	0.9531

Dilihat dari Prob. Chi-Square (5) hasil regresi jangka pendek model ECM yang berada di Obs*R-squared, yaitu sebesar 0.4224. Sehingga Prob. Chi-Square (5) 0.4224 > 0.05 ($\alpha = 5\%$) artinya gagal menolak H0 yang mana:

H_0 : Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

H_a : Terdapat Heteroskedastisitas

Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa regresi tidak menunjukkan adanya Heteroskedastisitas di jangka pendek model ECM.

4.5 Interpretasi Hasil Regresi

4.5.1 Jangka Panjang OLS

$$Y = -0.458885 + 1.465837(KRT) + 0.041287 (KP) - 0.287018(PMT) - 0.076746(IM) + 0.113273(EX)$$

1. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Koefisien variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 1.465837, dengan koefisien yang positif artinya jika ada kenaikan pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.465%. Maka sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun situasi pandemi *covid-19*, Konsumsi Rumah Tangga dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga didukung oleh ekonomi digital yang berkembang pesat dan maju saat ini, sehingga ekonomi masyarakat banyak terbantu dengan adanya kemajuan teknologi digital.

2. Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah

Koefisien variabel Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP) sebesar 0.041287, dengan koefisien yang positif artinya jika ada kenaikan pada Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.041%. Maka sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran untuk pengeluaran konsumsi pemerintah dilakukan dalam bentuk belanja APBN yang meningkat dalam jangka panjang, salah satu penunjang di masa pandemi

covid-19 ini adalah percepatan vaksinasi kepada seluruh masyarakat. Sementara, pada sisi konsumsi kolektif didominasi oleh belanja Badan Layanan Umum (BLU).

3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Koefisien variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT) sebesar -0.287018 , dengan koefisien yang negatif artinya jika ada kenaikan pada Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto sebesar 1%, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.287%. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, investasi pemerintah tidak membuahkan hasil pemasukan sehingga pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Akbar (2015) yang menganggap jika investasi pemerintah banyak terkendala oleh praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) sehingga jalannya investasi terhambat.

4. Impor

Koefisien variabel Impor (IM) sebesar -0.076746 , dengan koefisien yang negatif artinya jika ada kenaikan pada Impor sebesar 1%, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.076%. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, Impor tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena faktor dari jumlah penduduk di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Ketika Impor meningkat, maka produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat di dalam negeri akan sulit bersaing dengan produk Impor. Sehingga variabel Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Ekspor

Koefisien variabel Ekspor (EX) sebesar 0.113273 , dengan koefisien yang positif artinya jika ada kenaikan pada Ekspor sebesar 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.113%. Maka sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Ekspor berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, ekspor dari berbagai sektor seperti migas, non migas, dan jasa mampu menaikkan tingkat ekspor dengan mitra dagang utama Indonesia.

4.5.2 Jangka Pendek ECM

$$Y = -0.229901 + 1.260690(KRT) + 0.036532(KP) - 0.164146(PMT) - 0.072509(IM) + 0.161347(EX) - 1.744670ECT_{-1}$$

1. Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Koefisien variabel Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 1.260690, dengan koefisien yang positif artinya jika ada kenaikan pada Tingkat Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.260%%. Maka sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena tingkat konsumsi masyarakat atau rumah tangga semakin meningkat dengan berkembangnya perekonomian digital dalam masyarakat serta bertambahnya nilai transaksi uang elektronik, kartu debit, dan kartu kredit.

2. Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah

Koefisien variabel Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah (KP) sebesar 0.036532, dengan koefisien yang positif artinya jika ada kenaikan pada Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.036%. Maka sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah didorong dengan peningkatan realisasi belanja barang dan jasa pegawai APBN, yang dipengaruhi langsung oleh penanganan pandemi covid-19 salah satunya adalah pelaksanaan vaksinasi, *testing*, dan *tracing*. Konsumsi pada jangka pendek di dominasi oleh pemeliharaan infrastruktur dan jaringan yang mana saat pandemi berlangsung, seluruh kegiatan dilakukan secara daring.

3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Koefisien variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMT) sebesar -0.164146, dengan koefisien yang negatif artinya jika ada kenaikan pada Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto sebesar 1%, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.164%. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Realisasi investasi barang modal, akan menurunkan pertumbuhan dalam jangka pendek karena barang dan jasa modal tidak langsung menghasilkan nilai yang menaikkan pertumbuhan ekonomi.

4. Impor

Koefisien variabel Impor (IM) sebesar -0.072509, dengan koefisien yang negatif artinya jika ada kenaikan pada Impor sebesar 1%, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.072%. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, akibat daya beli masyarakat yang besar dan tidak diimbangi oleh ekspor yang sepadan dengan impor akan membuat pertumbuhan ekonomi melemah.

5. Ekspor

Koefisien variabel Ekspor (EX) sebesar 0.161347, dengan koefisien yang positif artinya jika ada kenaikan pada Ekspor sebesar 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.161%. Maka sesuai dengan dugaan hipotesis di awal penelitian bahwa variabel Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari seluruh variabel independen yang mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, ada tiga variabel yaitu Tingkat Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pengeluaran konsumsi pemerintah, dan Ekspor yang berpengaruh positif secara signifikan. Meski terjadi penurunan angka dari ketiga variabel tersebut dengan sebelum terjadi pandemi, namun variabel itu tetap memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga sangat disayangkan ketika investasi pemerintah yang awalnya bertujuan untuk meningkatkan pemasukan ekonomi, justru menurunkan angka pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bisa terjadi akibat, pembatasan pergerakan serta mobilitas masyarakat saat pandemi *covid-19* sehingga pemasukan investasi pemerintah menurun secara signifikan.
3. Kemudian yang terakhir adalah variabel Impor yang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun masih banyak produk barang dan jasa yang perlu di impor dari luar negeri, salah satunya adalah kebutuhan bahan pokok Indonesia yang belum bisa terpenuhi oleh produk domestik. Terlebih lagi di masa pandemi ini, terjadi ketidakpastian ekonomi sehingga impor produk barang dan jasa terjadi pada beberapa komoditas saja yang tidak memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

1. Tingkat konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perlu adanya upaya pemerintah dalam menjaga konsumsi rumah tangga di Indonesia yang stabil bahkan meningkat. Dengan pemerintah melakukan pemulihan ekonomi setelah adanya pandemi *covid-19* dan menciptakan iklim ekonomi yang baru di masyarakat, maka dapat meningkatkan upah dalam masyarakat. Sehingga daya beli masyarakat terhadap konsumsi barang dan jasa meningkat.
2. Tingkat pengeluaran konsumsi pemerintah diharapkan mematuhi aturan dan kebijakan dalam setiap mengkonsumsi anggaran untuk keperluan belanja dan lain-lain. Keterkaitan pengalokasian dana, hendak digunakan untuk pengeluaran yang mengarah pada kemajuan masyarakat, seperti pendidikan, infrastruktur dan kesehatan. Selain itu, keberhasilan dalam berbagai sektor pemerintah diharapkan dapat mengimbangi pengeluaran konsumsinya dengan menciptakan peluang ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja, serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, dalam mengalokasikan dananya untuk investasi berjangka panjang bentuk fisik maupun non fisik diharapkan dapat terus berkembang, karena hal tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar mitra dagang di berbagai negara di belahan dunia. Kegiatan ekspor mampu menciptakan iklim usaha di masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dengan signifikan. Peningkatan kualitas hasil produksi maupun kualitas jasa perlu ditekankan. Hal tersebut, berpengaruh besar terhadap perkembangan jangka panjang kerjasama antar mitra dagang. Pemerintah harus ikut serta dalam memberikan pengarahan kepada eksportir agar kualitas barang dan jasa terjamin secara profesional. Dengan adanya kualitas yang meningkat secara terus menerus, akan memberikan kepercayaan terhadap mitra dagang lain untuk bekerjasama dengan eksportir di Indonesia. Adanya kenaikan barang

dan jasa yang di ekspor ke luar negeri, tentu akan menciptakan usaha dan kerja dalam negeri serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

5. Upaya untuk mengurangi produk barang dan jasa impor dari luar negeri, pemerintah dapat mengembangkan peluang masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa di dalam negeri. Peran dari swasta dan masyarakat sendiri dalam menciptakan peluang industri, dapat mengurangi konsumsi produk barang dan jasa impor. Turun tangan pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk barang dan jasa, sehingga keinginan dan kebutuhan individu maupun kelompok dalam mengkonsumsi produk impor akan berkurang dengan adanya mengkonsumsi produk dalam negeri.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F. (2015). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dalam periode 2008 - 2017).
- Appleyard, D., Field, A., & Cobb, S. (2006). *International Economics* (5th Editio). New York: Mc Graw.
- Aurangzeb and Ul Haq, Anwar. 2012. Determinants of Inflation in Pakistan. *Universal Journal of Management and Social Sciences*. Vol.2, No.4, Page:89-96.
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1406–1415.
- BPS. (n.d). Pembentukan Modal Tetap Bruto. Retrieved November 17, 2021, from [https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=28&Istilah_sort=deskripsi_ind.desc#:~:text=Pembentukan Modal Tetap Bruto \(PMTB,bandara%2C serta mesin dan peralatan.](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=28&Istilah_sort=deskripsi_ind.desc#:~:text=Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB,bandara%2C serta mesin dan peralatan.)
- D, S., & Dowling, E. . (2006). *Theory And Problems at Economic Development*. Mc-Graw Hill.
- Danawati, S., Bandesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 5(7), 2123–2160.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996

- Ekonomi, P., Kabupaten, D., Tahun, M., Yusup, A., Manajemen, P. S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *Humantech jurnal ilmiah multi disiplin indonesia*. 2(2), 358–369.
- Eric Sugandi. (2017). *Tinjauan dan Proyeksi Ekonomi Indonesia*. SIGC Insight Indonesia Sectoral Report, Vol. 2.
- Euis Eti Sumiyati. (n.d.). *MODAL TETAP DOMESTIK BRUTO PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 1–27.
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per Dollar Amerika Serikat (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 44–50. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Ghatak, S., & Price, SW. (1997). Export Composition and Economic Growth: Co-integration and Causality Evidence for India, *Weltwirtschaftliches Archive*, 133(3), 538-553.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512>
- Jeklin, A. (2016). *PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDB SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA*. 20(July), 1–23.
- Lincoln Arsyad. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(1), 62–98. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i1.44>

- Naga, Muana. (2001). Makroekonomi Teori Masalah Dan Kebijakan. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rafli, R. (2013). Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Propinsi Jawa Timur Tahun 2007-.
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2011). Exports and Economic Growth in Indonesia : A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model. *Journal of International Development and Cooperation*, 17(2), 53–73. <https://doi.org/10.15027/31352>
- Saad, W., & Kalakech, K. (2009). The nature of government expenditure and its impact on sustainable economic growth. *Middle Eastern Finance and Economics*, 1(4), 39– 47.
- Saputra, F. D. (2015). Analisis impor Indonesia dari Cina. *Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 3(1), 16–21. <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/3989/2905>
- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006 : IV-2015 : III. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1), 114–121.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi* (Edisi ke t). RajaGrafindo Persada.

- Sulaksono, A. (2015). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma*, 20, 16–24. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1151/1014>
- Tarigan, I. S. A. (2019). Pengaruh Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02(April), 37–50. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional/article/download/1742/pdf
- Todaro, M. ., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi ke S). Erlangga.
- Ugochukwu, U. S., & Chinyere, U. P. (2013). *The Impact of Capital Formation on the Growth of Nigerian Economy*. 4(9), 36–43.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya* (8th ed.). UPP STIM YKPN.
- WHO. (2020). WHO Director-General’s remark at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on: <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. Diakses pada tanggal 12 November 2021.
- WHO. (2020). Nover Corona Virus Question and Ask for Public. Available on: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. Diakses pada tanggal 13 November 2021.

LAMPIRAN

DATA SKRIPSI

Waktu	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	TKR	TKP	PMT	EX	IM
kuartal / tahun (q-o-q)	Persen (%)	Persen (%)	Persen (%)	Persen (%)	Persen (%)	Persen (%)
Kuartal 1 2018	-0.41	0.11	-46.12	-4.85	-0.96	-4.03
Kuartal 2 2018	4.21	1.59	32.47	0.96	-0.85	0.48
Kuartal 3 2018	3.09	3.24	6.38	6.32	8.66	7.87
Kuartal 4 2018	-1.69	0.09	37.72	3.80	-2.22	2.96
kuartal 1 2019	-0.52	0.05	-45.78	-5.76	-6.96	-17.17
kuartal 2 2019	4.20	1.73	36.32	0.94	-0.95	1.14
kuartal 3 2019	3.06	3.08	-0.81	5.98	10.87	5.75
kuartal 4 2019	-1.74	0.04	37.05	3.69	-2.55	3.41
Kuartal 1 2020	-2.41	-1.97	-44.02	-7.89	-6.37	-11.89
Kuartal 2 2020	-4.19	-6.53	22.33	-9.71	12.83	-14.18
Kuartal 3 2020	5.05	4.70	16.93	8.45	12.14	-0.08
Kuartal 4 2020	-0.42	0.49	27.15	4.19	2.41	16.28
Kuartal 1 2021	-0.92	0.58	-43.35	-2.21	7.83	6.47
Kuartal 2 2021	3.31	1.27	29.07	-2.69	6.58	5.81
kuartal 3 2021	1.55	-0.18	8.96	4.63	9.28	-1.24

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	KRT	KP	PMT	IM	EX
Mean	0.811333	0.552667	4.953333	0.390000	0.105333	3.316000
Median	-0.410000	0.490000	16.93000	0.960000	1.140000	2.410000
Maximum	5.050000	4.700000	37.72000	8.450000	16.28000	12.83000
Minimum	-4.190000	-6.530000	-46.12000	-9.710000	-17.17000	-6.960000
Std. Dev.	2.853221	2.560431	33.09061	5.599966	8.914059	6.759813
Skewness	-0.027041	-1.154853	-0.698303	-0.382027	-0.468299	-0.029542
Kurtosis	1.745305	5.252253	1.855795	1.917919	2.759808	1.582066
Jarque-Bera	0.985740	6.504614	2.037321	1.096674	0.584317	1.258768
Probability	0.610871	0.038685	0.361078	0.577910	0.746650	0.532920
Sum	12.17000	8.290000	74.30000	5.850000	1.580000	49.74000
Sum Sq. Dev.	113.9722	91.78129	15329.84	439.0346	1112.446	639.7310
Observations	15	15	15	15	15	15

Tabel 4. 14 Hasil Uji Akar Unit metode ADF Tingkat Level

Variabel	t-stat	Probabilitas (p-value)	Interpretasi
Y	-3.597622	0.0207	Data stasioner
KRT	-3.799980	0.0144	Data stasioner
KP	-18.69955	0.0001	Data stasioner
PMT	-6.424155	0.0002	Data stasioner
IM	-3.690607	0.0188	Data stasioner
EX	-0.767535	0.7915	Data tidak stasioner

Tabel 4. 15 Hasil Uji Akar Unit metode ADF Tingkat 1st Difference

Variabel	t-stat	Probabilitas (p-value)	Interpretasi
Y	-4.418265	0.0062	Data stasioner
KRT	-5.385752	0.0011	Data stasioner
KP	-4.546465	0.0070	Data stasioner
PMT	-5.513170	0.0015	Data stasioner
IM	-4.128171	0.0112	Data stasioner
EX	-3.575804	0.0266	Data stasioner

Tabel 4. 16 Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.561044	0.0043
Test critical values:		
1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

Tabel 4. 17 Hasil Uji OLS

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/07/22 Time: 22:39
 Sample: 1 15
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.458885	0.387256	-1.184967	0.2664
KRT	1.465837	0.230272	6.365665	0.0001
KP	0.041287	0.013039	3.166390	0.0114
PMT	-0.287018	0.127214	-2.256180	0.0505
IM	-0.076746	0.052158	-1.471433	0.1753
EX	0.113273	0.051865	2.184004	0.0568
R-squared	0.885490	Mean dependent var		0.811333
Adjusted R-squared	0.821873	S.D. dependent var		2.853221
S.E. of regression	1.204205	Akaike info criterion		3.498691
Sum squared resid	13.05100	Schwarz criterion		3.781911
Log likelihood	-20.24019	Hannan-Quinn criter.		3.495675
F-statistic	13.91910	Durbin-Watson stat		1.792035
Prob(F-statistic)	0.000520			

Tabel 4. 18 Hasil Uji ECM

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 04/07/22 Time: 22:47
 Sample (adjusted): 2 15
 Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229901	0.304117	-0.755961	0.4743
D(KRT)	1.260690	0.135845	9.280373	0.0000
D(KP)	0.036532	0.006883	5.307344	0.0011
D(PMT)	-0.164146	0.083546	-1.964745	0.0902
D(IM)	-0.072509	0.038781	-1.869718	0.1037
D(EX)	0.161347	0.039330	4.102349	0.0046
RESID01(-1)	-1.744670	0.484932	-3.597762	0.0088
R-squared	0.966497	Mean dependent var		0.140000
Adjusted R-squared	0.937781	S.D. dependent var		4.236435
S.E. of regression	1.056727	Akaike info criterion		3.255083
Sum squared resid	7.816710	Schwarz criterion		3.574612
Log likelihood	-15.78558	Hannan-Quinn criter.		3.225505
F-statistic	33.65642	Durbin-Watson stat		1.318037
Prob(F-statistic)	0.000081			

Tabel 4. 19 Hasil Uji ECM

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 04/07/22 Time: 22:47
 Sample (adjusted): 2 15
 Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229901	0.304117	-0.755961	0.4743
D(KRT)	1.260690	0.135845	9.280373	0.0000
D(KP)	0.036532	0.006883	5.307344	0.0011
D(PMT)	-0.164146	0.083546	-1.964745	0.0902
D(IM)	-0.072509	0.038781	-1.869718	0.1037
D(EX)	0.161347	0.039330	4.102349	0.0046
RESID01(-1)	-1.744670	0.484932	-3.597762	0.0088
R-squared	0.966497	Mean dependent var		0.140000
Adjusted R-squared	0.937781	S.D. dependent var		4.236435
S.E. of regression	1.056727	Akaike info criterion		3.255083
Sum squared resid	7.816710	Schwarz criterion		3.574612
Log likelihood	-15.78558	Hannan-Quinn criter.		3.225505
F-statistic	33.65642	Durbin-Watson stat		1.318037
Prob(F-statistic)	0.000081			

Tabel 4. 20 Uji Autokorelasi Jangka Panjang Model OLS

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.080810	Prob. F(1,8)	0.7834
Obs*R-squared	0.150004	Prob. Chi-Square(1)	0.6985

Tabel 4. 21 Uji Autokorelasi Jangka Pendek ECM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.492529	Prob. F(1,6)	0.5091
Obs*R-squared	1.062052	Prob. Chi-Square(1)	0.3027

Tabel 4. 22 Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.760885	Prob. F(5,9)	0.5998
Obs*R-squared	4.456770	Prob. Chi-Square(5)	0.4857
Scaled explained SS	1.417818	Prob. Chi-Square(5)	0.9224

Tabel 4. 23 Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek ECM

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.876717	Prob. F(6,7)	0.5557
Obs*R-squared	6.006720	Prob. Chi-Square(6)	0.4224
Scaled explained SS	1.593213	Prob. Chi-Square(6)	0.9531

